

SOSIAL-POLITIK KEBIJAKAN CCS/CCUS DI INDONESIA: ANALISIS *SOCIOTECHNICAL IMAGINARIES* DAN DINAMIKA KEKUASAAN

INTISARI

Penelitian ini mengkaji dinamika sosial-politik kebijakan *Carbon Capture and Storage/Carbon Capture, Utilization, and Storage* (CCS/CCUS) di Indonesia dengan fokus pada analisis *Sociotechnical Imaginaries* (STIs) dan dinamika kekuasaan antara aktor-aktor utama, yaitu pemerintah, *Non-Governmental Organization* (NGO), dan pusat studi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan pandangan dan *framing* risiko terkait CCS/CCUS serta bagaimana mobilisasi *imaginaries* dipengaruhi oleh kekuasaan antara pemangku kepentingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara semi-struktur yang mewakili ketiga pemangku kepentingan dan analisis konten berdasarkan dokumen kebijakan, siaran pers, liputan media, dan media sosial (Instagram dan X). Hasil penelitian menunjukkan adanya kontestasi *imaginaries* antara pemerintah yang melihat CCS/CCUS sebagai solusi strategis untuk transisi energi, NGO yang memandangnya sebagai ancaman terhadap keadilan sosial-ekologis, dan pusat studi yang menilai teknologi ini sebagai solusi kontekstual dengan pertimbangan ilmiah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya asimetri kekuasaan karena munculnya ketegangan antara eksklusivitas kebijakan yang didominasi pemerintah dan kebutuhan untuk inklusivitas, sehingga mengurangi peran aktif dari aktor non-pemerintah, yaitu NGO dan pusat studi. Penelitian ini memperlihatkan pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dalam pengembangan kebijakan CCS/CCUS untuk memastikan keberlanjutan dan keadilan sosial-ekologis di Indonesia.

Kata kunci: CCS/CCUS, *sociotechnical imaginaries*, dinamika kekuasaan, kebijakan energi, keadilan sosial-ekologis

SOCIO-POLITICAL OF CCS/CCUS POLICY IN INDONESIA: ANALYSIS OF SOCIOTECHNICAL IMAGINARIES AND POWER DYNAMICS

ABSTRACT

This study examines the socio-political dynamics of Carbon Capture and Storage/Carbon Capture, Utilisation, and Storage (CCS/CCUS) policies in Indonesia with a focus on the analysis of Sociotechnical Imaginaries (STIs) and power dynamics among key actors, namely the government, Non-Governmental Organizations (NGOs), and research centres. This study aims to understand the differences in perspective and framing of risks related to CCS/CCUS and how the mobilisation of imaginaries is influenced by power among stakeholders. The method used in this study is a qualitative approach with semi-structured interviews representing all three stakeholders and content analysis based on policy documents, press releases, media coverage, and social media (Instagram and X). The findings show that there is a contestation of imaginaries between governments frames CCS/CCUS as a strategic solution for the energy transition, NGOs that view it as a threat to socio-ecological justice, and study centers that assess this technology as a contextual solution with scientific considerations. Furthermore, this study shows the existence of power asymmetries driven by tensions between the exclusivity of government-dominated policies and the need for inclusivity, thereby reducing the active role of non-governmental actors, namely NGOs and study centers. This research highlights the importance of a more inclusive approach to CCS/CCUS policy development to ensure both sustainability and socio-ecological justice in Indonesia.

Keywords: CCS/CCUS, sociotechnical imaginaries, power dynamics, energy policy, socio-ecological justice